

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS XI SMK PGRI 1 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Rofikhoh; Muhammad Anasrulloh
Rofikhohsani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, apakah kompetensi Pedagogik Guru, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data primer kuesioner dengan melibatkan 112 responden sebagai sampel data. Pengujian hipotesis dengan metode statistik uji-t dan uji-F setelah sebelumnya dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan secara parsial kompetensi Pedagogik Guru, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Secara simultan menunjukkan kompetensi Pedagogik Guru, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

Kata kunci : *Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, Perilaku Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan Pendidikan nasional telah tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang bermakna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab.

Keberhasilan Pendidikan terlihat jika menghasilkan generasi yang berkualitas unggul baik pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, perlu sinergi yang baik dari berbagai aspek. Baik dari aspek internal maupun eksternal yakni sekolah, siswa, guru serta lingkungan di sekitarnya.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial terkecil bagi siswa sejak

dini yang memberikan pondasi pokok dalam hal belajar. Baik atau buruknya kondisi lingkungan keluarga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi perkembangan anak. Pendidikan di lingkungan keluarga berpengaruh besar dalam pendidikan anak karena membantu dalam memberi rangsangan pada anak untuk lebih giat dalam belajar dan memberi dukungan mengenai perilaku yang benar. Perilaku belajar yang benar dapat terciptanya prestasi belajar yang baik.

Fakta yang terjadi saat ini adalah perhatian orangtua cenderung kurang dalam hal proses belajar anak dikarenakan sibuk dalam pekerjaannya. Padahal perhatian dari orangtua adalah hal terpenting dalam perkembangan belajar anak. Perlakuan orangtua terhadap anak juga sangat penting. "Tipe pola asuh yang terdiri dari otoriter, demokrasi dan permisif, dengan mengalami sistem pola asuh yang berbeda-beda yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya sehingga menghasilkan karakter yang

berbeda-beda juga kepada anak” (Aslan, 2019).

Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan di sekolah pun turut andil dalam proses perkembangan belajar siswa. Mulai dari gedung yang bersih, luas, nyaman dan tersedia fasilitas belajar yang mendukung. “Fasilitas belajar siswa merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, siswa tidak akan bersemangat dalam belajar dan tujuan belajar juga akan terhambat ketercapaiannya. Jika siswa telah kehilangan semangat belajar, maka akan berdampak pada prestasi yang didapat oleh siswa.” (Sugiyanto, 2015). Untuk mendukung proses belajar siswanya, Di SMK PGRI 1 Tulungagung telah dilengkapi sarana yang cukup baik yakni terdapat ruang kelas yang masing-masing dilengkapi dengan LCD proyektor, Laboratorium Komputer serta ruang praktik untuk masing-masing jurusan.

“Fasilitas yang mendukung kurang lengkap rasanya jika tidak disertai kompetensi dari gurunya. Guru harus memiliki kompetensi Pedagogik yang membedakannya dari profesi yang lain dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya” (Sudrajad, 2012). Kompetensi Pedagogik tersebut diantaranya adalah menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, cara berkomunikasi, penilaian dan evaluasi belajar.

Sebagai seorang siswa, belajar adalah hal yang wajib dilakukan agar menjadi generasi yang berkualitas. Namun perlu perilaku belajar yang tinggi untuk mencapainya. Perilaku belajar tersebut juga tergantung dari kondisi siswa tersebut baik fisik maupun psikologinya. Selain itu faktor lingkungan juga akan turut andil didalamnya seperti keluarga, teman, masyarakat

sekitarnya, serta kondisi fasilitas penunjang dalam belajarnya.

Perilaku belajar siswa SMK PGRI 1 Tulungagung termasuk rata-rata. Tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Namun, seiring berjalannya tahun, cenderung menurun jika dilihat dari tingkat pemahaman, keterampilan dan serapan ilmu yang diterima oleh siswa. Seharusnya seiring berjalannya waktu perilaku belajar semakin meningkat sehingga ilmu yang diterima akan semakin terserap dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arianto, 2015) dalam skripsinya menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar, terhadap perilaku belajar siswa Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa secara simultan maupun parsial. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian dari (Soffatunni'mah & Thomas, 2017) dalam jurnalnya terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Semarang secara simultan dan parsial.

Berdasarkan temuan atas berbagai permasalahan tersebut di atas, dan pentingnya membentuk perilaku belajar siswa yang tinggi menggunakan kompetensi pedagogik guru, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020-2021.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Belajar

Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung?

3. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung?

Berpijak pada masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap.

KAJIAN TEORI

1. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Seorang siswa yang ingin berhasil dalam melaksanakan tugas belajar, maka siswa tersebut harus bertingkah laku yang mendukung suasana belajar dan mencegah terjadinya tingkah laku yang merusak suasana belajar selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Suasana belajar dalam sebuah ruang kelas tentunya diharapkan berupa suasana yang tenang, tertib dan siswa yang aktif dalam berkomunikasi bersama

guru yang mengajar yang erat kaitannya dengan pembahasan masalah mata pelajaran. Adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa juga akan membantu pemahaman siswa dalam belajar materi yang sedang disampaikan oleh guru. (Soffatunni'mah & Thomas, 2017).

Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Disiplin belajar merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa dan perlu untuk dibentuk serta ditanamkan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga yang berada di rumah dan kemudian dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Karena belajar merupakan nafas kehidupan bagi pelajar, karena setiap pelajar pasti akan melakukan kegiatan belajar selama menempuh studinya (Setyawati & Subowo, 2018).

b. Indikator Perilaku Belajar

Perilaku belajar siswa dapat diamati melalui beberapa sifat atau perilaku yang mereka tunjukkan, perilaku tersebut meliputi lima hal diantaranya:

- a. Cara siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas
- b. Cara siswa belajar secara mandiri di rumah
- c. Cara belajar siswa secara berkelompok
- d. Siswa mempelajari buku literatur
- e. Bagaimana cara siswa dalam menghadapi ujian tengah maupun akhir semester ataupun ulangan harian (Sudjana, 2013).

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Untuk itu guru harus

memiliki ketrampilan mengelola pembelajaran (Sutardi & Sugiharsono, 2016).

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (Sudrajad, 2012).

Kompetensi Pedagogik tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan (Sudrajad, 2012).

b. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Dalam dunia pendidikan peranan guru sangat penting, maka guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan (Rustiana & Chalifah, 2012).

Terdapat 7 aspek dalam penilaian kinerja guru yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi Pedagogik, diantaranya:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Pengembangan kurikulum.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- e. Pengembangan potensi peserta didik.
- f. Komunikasi dengan peserta didik.
- g. Penilaian dan Evaluasi. (Sudrajad, 2012)

3. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagai tempat berlangsungnya KBM, maka di sekolah terjadi proses belajar (Sugiyanto, 2015).

Sekolah merupakan pendidikan formal, karena pendidikan tersebut diselenggarakan dalam secara terstruktur, berjenjang, dan diselenggarakan sesuai dengan peraturan-peraturan pemerintah sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi pendidikan nasional adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, yang terdiri atas pendidikan dasar, (Arianto, 2015).

b. Indikator Lingkungan Sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dari lingkungan sekolah antara lain:

- a. Metode mengajar
- b. Relasi guru dengan siswa
- c. Disiplin sekolah
- d. Fasilitas sekolah (Slameto, 2010).

4. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut para ahli psikologi, lingkungan yang banyak memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya terhadap proses belajar maupun perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Selain itu keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Anindita, 2011).

Lingkungan keluarga terutama orangtua berperan penting dalam perkembangan belajar anak. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak dalam belajar. “Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya hubungan orangtua, dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak” (Dalyono, 2012).

Siswa berasal dari kondisi lingkungan keluarga siswa yang berbeda-beda, kondisi ini menyebabkan adanya pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda pula. Keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan mengakibatkan kurangnya pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Hubungan siswa dengan orang tua turut serta mempengaruhi siswa dalam belajar, siswa yang kurang diperhatikan perkembangan belajarnya oleh orang tua maka mereka cenderung kurang termotivasi untuk belajar (Priani & Ismiyati, 2020).

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dari lingkungan keluarga, diantaranya:

- a. Cara orangtua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana Rumah
- d. Keadaan Ekonomi Keluarga
- e. Pengertian orangtua (Slameto, 2010).

METODE

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, metode untuk mendapatkan data dengan membagikan kuesioner atau angket untuk semua variabel. Sehingga peneliti bisa mengumpulkan fakta atau data yang diperoleh menggunakan angket tanpa melakukan perubahan, tambahan, maupun manipulasi data. Data yang diperoleh secara langsung melalui hasil pemilihan alternatif jawaban oleh responden. Jumlah responden dari penelitian ini adalah 112 siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

Sebelum angket digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kelayakan item pernyataan serta mengetahui konsistensi item pernyataan. Uji validitas yang digunakan adalah dengan metode *Pearson's Product Moment* dan untuk uji reliabilitas menggunakan metode *Chonbach's Alpha*. Perhitungan uji menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 26 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 26 for windows* dengan melakukan uji coba terhadap 112. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurnya (Sugiyono, 2018) kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut valid
- Jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji validitas ini digunakan untuk menguji kevalidan instrumen dari Kompetensi Pedagogik Guru (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), Lingkungan Keluarga (X_3) dan Perilaku Belajar Siswa (Y_1).

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar (Y_1)

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig (2tailed)	α	Kesimpulan
1	0,588	0,1562	0,000	0,05	VALID
2	0,778	0,1562	0,000	0,05	VALID
3	0,549	0,1562	0,000	0,05	VALID
4	0,700	0,1562	0,000	0,05	VALID
5	0,479	0,1562	0,000	0,05	VALID
6	0,777	0,1562	0,000	0,05	VALID
7	0,711	0,1562	0,000	0,05	VALID
8	0,569	0,1562	0,000	0,05	VALID
9	0,713	0,1562	0,000	0,05	VALID
10	0,362	0,1562	0,000	0,05	VALID
11	0,673	0,1562	0,000	0,05	VALID
12	0,776	0,1562	0,000	0,05	VALID
13	0,814	0,1562	0,000	0,05	VALID
14	0,591	0,1562	0,000	0,05	VALID
15	0,653	0,1562	0,000	0,05	VALID
16	0,574	0,1562	0,000	0,05	VALID
17	0,717	0,1562	0,000	0,05	VALID
18	0,67	0,1562	0,000	0,05	VALID

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa item instrumen pernyataan yang digunakan telah memenuhi kriteria pengujian validitas yang digunakan yaitu nilai indeks *Pearson Correlation* (r) > 0,1562 dan nilai signifikansi α < 0,05.

Tabel 2. Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig (2tailed)	α	Kesimpulan
1	0,567	0,1562	0,000	0,05	VALID
2	0,602	0,1562	0,000	0,05	VALID
3	0,532	0,1562	0,000	0,05	VALID
4	0,696	0,1562	0,000	0,05	VALID
5	0,687	0,1562	0,000	0,05	VALID
6	0,608	0,1562	0,000	0,05	VALID
7	0,682	0,1562	0,000	0,05	VALID
8	0,586	0,1562	0,000	0,05	VALID
9	0,703	0,1562	0,000	0,05	VALID
10	0,716	0,1562	0,000	0,05	VALID
11	0,649	0,1562	0,000	0,05	VALID
12	0,649	0,1562	0,000	0,05	VALID

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig (2tailed)	α	Kesimpulan
13	0,624	0,1562	0,000	0,05	VALID
14	0,562	0,1562	0,000	0,05	VALID
15	0,530	0,1562	0,000	0,05	VALID
16	0,680	0,1562	0,000	0,05	VALID
17	0,649	0,1562	0,000	0,05	VALID
18	0,612	0,1562	0,000	0,05	VALID
19	0,429	0,1562	0,000	0,05	VALID
20	0,424	0,1562	0,000	0,05	VALID
21	0,455	0,1562	0,000	0,05	VALID
22	0,620	0,1562	0,000	0,05	VALID

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa item instrumen pernyataan yang digunakan telah memenuhi kriteria pengujian validitas yang digunakan yaitu nilai indeks *Pearson Correlation* (r) > 0,1562 dan nilai signifikansi α < 0,05.

Tabel 3. Uji Validitas Lingkungan Sekolah (X_2)

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig (2tailed)	α	Kesimpulan
1	0,522	0,1562	0,000	0,05	VALID
2	0,391	0,1562	0,000	0,05	VALID
3	0,625	0,1562	0,000	0,05	VALID
4	0,594	0,1562	0,000	0,05	VALID
5	0,696	0,1562	0,000	0,05	VALID
6	0,519	0,1562	0,000	0,05	VALID
7	0,589	0,1562	0,000	0,05	VALID
8	0,626	0,1562	0,000	0,05	VALID
9	0,613	0,1562	0,000	0,05	VALID
10	0,690	0,1562	0,000	0,05	VALID
11	0,667	0,1562	0,000	0,05	VALID
12	0,688	0,1562	0,000	0,05	VALID

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa item instrumen pernyataan yang digunakan telah memenuhi kriteria pengujian validitas yang digunakan yaitu nilai indeks *Pearson Correlation* (r) > 0,1562 dan nilai signifikansi α < 0,05.

Tabel 4. Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X_3)

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig (2tailed)	α	Kesimpulan
1	0.569	0.1562	0.000	0.05	VALID
2	0.425	0.1562	0.000	0.05	VALID

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig (2tailed)	α	Kesimpulan
3	0.589	0.1562	0.000	0.05	VALID
4	0.737	0.1562	0.000	0.05	VALID
5	0.818	0.1562	0.000	0.05	VALID
6	0.804	0.1562	0.000	0.05	VALID
7	0.844	0.1562	0.000	0.05	VALID
8	0.822	0.1562	0.000	0.05	VALID
9	0.721	0.1562	0.000	0.05	VALID
10	0.617	0.1562	0.000	0.05	VALID
11	0.680	0.1562	0.000	0.05	VALID
12	0.644	0.1562	0.000	0.05	VALID
13	0.811	0.1562	0.000	0.05	VALID
14	0.836	0.1562	0.000	0.05	VALID
15	0.760	0.1562	0.000	0.05	VALID

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa item instrumen pernyataan yang digunakan telah memenuhi kriteria pengujian validitas yang digunakan yaitu nilai indeks *Pearson Correlation* (r) > 0,1562 dan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$.

Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan teknik *cronbach alpha*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.6 (Nunnally, 1967).

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Koefisien reliabilitas	Kesimpulan
Perilaku Belajar (Y1)	0,92	0,60	RELIABEL
Kompetensi Pedagogik Guru (X1)	0,916	0,60	RELIABEL
Lingkungan Sekolah (X2)	0,839	0,60	RELIABEL
Lingkungan Keluarga (X3)	0,933	0,60	RELIABEL

Dari hasil uji coba dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen angket pada variabel Perilaku Belajar, Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga dalam penelitian **reliabel** karena memiliki nilai *cronbach alpha*. > 0,60. Sehingga instrumen angket pada penelitian ini layak digunakan sebagai alat mencari data dalam penelitian.

Dalam uji asumsi klasik atau bisa disebut juga sebagai uji prasyarat terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan

program *SPSS vesri 26 for windows*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolenieritas.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan uji kolmogorow – smirnov (Uji K - S). Jika tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data itu terdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

**Tabel 6. Uji Normalitas Kolmogorow – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	6.75326477
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.082
	Positive	0.070
	Negative	-0.082
Test Statistic		0.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji Kolmogorov-smirnov pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,082 \geq 0,05$. Dengan demikian, data pada penelitian antara Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga pada Perilaku Belajar siswa berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji-t dan uji-f.

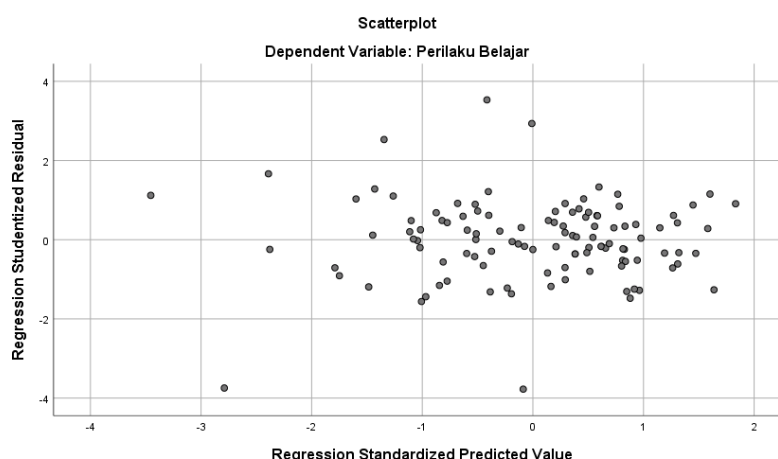
Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian ini

dilakukan dengan penggunaan Scatter-Plot menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 26 for windows*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan variabel independent Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Keluarga pada variabel dependen Perilaku Belajar dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak terbentuk satu pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian data penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Model regresi yang baik itu adalah tidak terjadinya multikolonoeritas.

Multikolinearitas dapat dilihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinieritas ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.336	6.631		0.503	0.616		
	Kompetensi Pedagogik Guru	0.144	0.080	0.154	1.803	0.074	0.589	1.697
	Lingkungan Sekolah	0.693	0.180	0.371	3.843	0.000	0.464	2.155
	Lingkungan Keluarga	0.309	0.087	0.314	3.565	0.001	0.556	1.799

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,1 yaitu sebesar 0,589; 0,464 dan 0,556. Dan nilai dari VIF < 10 yaitu sebesar 1,697; 2,155 dan 1,799. Maka disimpulkan bahwa persamaan regresi bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung secara parsial, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

Sedangkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI

1 Tulungagung secara simultan, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh secara simultan Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

H₀: Ada pengaruh secara simultan Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara menguji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t menurut tabel dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % dan derajat kebebasan $df = n-k-1$; $df = 112 - 3 - 1 = 108$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,659.

Kriteria pengambilan keputusan jika t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak (H_a diterima), dan jika t-hitung < t-tabel maka H₀ diterima (H_a ditolak). Hasil pengujian terhadap masing-masing variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.336	6.631		.503	0.616		
Kompetensi Pedagogik Guru	0.144	0.080	0.154	1.803	0.074	0.589	1.697
Lingkungan Sekolah	0.693	0.180	0.371	3.843	0.000	0.464	2.155
Lingkungan Keluarga	0.309	0.087	0.314	3.565	0.001	0.556	1.799

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

Dari hasil analisis data pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa variabel

independen (X₁) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Deskripsi

penghitungan nilai tersebut adalah nilai t_{hitung} (1,803) > t_{tabel} (1,659) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Belajar (Y).

Deskripsi penghitungan nilai variabel independen (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Deskripsi penghitungan nilai tersebut adalah nilai t_{hitung} (3,843) > t_{tabel} (1,659) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Belajar (Y).

Deskripsi penghitungan nilai variabel independen (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Deskripsi penghitungan nilai tersebut adalah nilai t_{hitung} (3,565) > t_{tabel} (1,659) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan

Keluarga (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Belajar (Y).

Uji F ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Cara menguji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % dan derajat kebebasan $df_1 = k - 1$; $df_2 = n - k$,

sehingga: $df_1 = 4 - 1 = 3$

$df_2 = 112 - 4 = 108$; maka diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,69

Kriteria pengambilan keputusan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), dan jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak). Jika nilai $sig. < 0,050$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai $sig. > 0,050$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan pengujian penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Signifikan Simultan (Uji – F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5789.732	3	1929.911	41.173	.000^b
Residual	5062.331	108	46.873		
Total	10852.062	111			

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka ditemukan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar 41,173 > 2,69 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2) dan Lingkungan Keluarga (X_3) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Belajar (Y).

1. Uji Regresi Berganda

Pada uji ini berisi variabel Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen adalah Perilaku Belajar. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 10. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.				Toler	VIF

1	(Constant)	3.336	Error 6.631		.503	0.616	ance	
	Kompetensi Pedagogik Guru	0.144	0.080	0.154	1.803	0.074	0.589	1.697
	Lingkungan Sekolah	0.693	0.180	0.371	3.843	0.000	0.464	2.155
	Lingkungan Keluarga	0.309	0.087	0.314	3.565	0.001	0.556	1.799

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 10 diperoleh model persamaan regresi berikut.

$$Y_1 = 3,336 + 0,144 X_1 + 0,693 X_2 + 0,309 X_3 + e$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 3,336 menyatakan bahwa tidak ada Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga maka Perilaku Belajar sebesar 3,336.
- Koefisien $X_1 = 0,144$, menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh positif terhadap Perilaku Belajar. Hal ini berarti jika Kompetensi Pedagogik Guru ditingkatkan, maka akan meningkatkan Perilaku Belajar.
- Koefisien $X_2 = 0,693$, menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh positif terhadap Perilaku Belajar. Hal ini berarti jika Lingkungan Sekolah ditingkatkan, maka akan meningkatkan Perilaku Belajar.
- Koefisien $X_3 = 0,309$, menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Perilaku Belajar. Hal ini berarti jika Lingkungan Keluarga ditingkatkan, maka akan meningkatkan Perilaku Belajar.
- Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (X_1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Deskripsi penghitungan nilai tersebut adalah nilai t_{hitung} (1,803) > t_{tabel} (1,659) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada

pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Perilaku Belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi Kompetensi Pedagogik Guru maka akan semakin tinggi pula Perilaku Belajar siswa SMK PGRI 1 Tulungagung. Dan sebaliknya semakin rendah Kompetensi Pedagogik Guru maka akan semakin rendah pula Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Deskripsi penghitungan nilai tersebut adalah nilai t_{hitung} (3,843) > t_{tabel} (1,659) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi Lingkungan Sekolah maka akan semakin tinggi pula Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Dan sebaliknya semakin rendah Lingkungan Sekolah maka akan semakin rendah pula Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Belajar (Y).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Deskripsi penghitungan nilai tersebut adalah nilai t_{hitung} (3,565) > t_{tabel} (1,659) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan

Keluarga terhadap Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Hal ini berarti semakin tinggi Lingkungan Keluarga maka akan semakin tinggi pula Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Dan sebaliknya semakin rendah Lingkungan Keluarga maka akan semakin rendah pula Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Belajar (Y).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Deskripsi penghitungan nilai tersebut adalah nilai f_{hitung} (41,173) $>$ f_{tabel} (2,69) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar siswa. Hal ini berarti secara bersama-sama semakin tinggi Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga maka akan semakin tinggi pula Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Dan sebaliknya secara bersama-sama semakin rendah Lingkungan Keluarga maka akan semakin rendah pula Perilaku Belajar siswa SMK PGRI 1 Tulungagung.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini demi menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Deskripsi penghitungan nilai tersebut adalah nilai t_{hitung} (1,803) $>$ t_{tabel} (1,659).
- 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Deskripsi penghitungan

nilai tersebut adalah nilai t_{hitung} (3,843) $>$ t_{tabel} (1,659).

- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Deskripsi penghitungan nilai tersebut adalah nilai t_{hitung} (3,565) $>$ t_{tabel} (1,659).
- 4) Terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Deskripsi penghitungan nilai tersebut adalah nilai f_{hitung} (41,173) $>$ f_{tabel} (2,69) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Anindita, A. (2011). *Motivasi, Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Arianto, M. R. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa*.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nunnally, J. (1967). *Psychometric Theory*. New York : McGraw Hill.
- Priani, D. H. S., & Ismiyati. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 379–390.

- <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.31621>
- Rustiana, A., & Chalifah, N. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Jekulo Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VII(1), 14–28.
- Setyawati, V., & Subowo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soffatunni'mah, E., & Thomas, P. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 2 Semarang*. 6(2).
- Sudjana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudrajad, A. (2012). *Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru*. 1–6.
- Sugiyanto. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (23rd ed.)*. Bandung : Alfabeta.
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>